

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan Kota Nganjuk merupakan daerah asal dari komunitas STANG. Komunitas STANG sendiri dipilih oleh peneliti karena komunitas tersebut merupakan induk dari kelompok penggemar skuter di kota tersebut. Komunitas STANG memiliki keunikan dalam usahanya mempertahankan eksistensi dari skuter meski dengan segala kelemahan dan keterbatasannya. Selain itu, Kota Nganjuk dipilih untuk lebih memudahkan peneliti dalam hal bahasa dan dialek sehingga dapat membantu menjalin keakraban dan kedekatan personal dengan informan yang akan diteliti guna mendukung kevalidan data yang diperoleh.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama kurang lebih tujuh bulan, yaitu pada bulan Juni sampai Desember 2013.

C. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif guna menggambarkan fenomena sosial yang ada di masyarakat, seperti pada komunitas STANG. Peneliti melihat alasan pemilihan skuter sebagai identitas dari komunitas tersebut.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007: 4) menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk memperoleh data yang lengkap. Pengambilan data dilakukan dengan mewawancarai pengurus, anggota serta masyarakat yang peneliti dokumentasikan dalam bentuk rekaman wawancara, transkrip wawancara serta foto. Peneliti juga terjun langsung ke lapangan untuk mendokumentasi kegiatan penelitian. Setelah itu peneliti melakukan analisis dari sumber data yang didapatkan dan melakukan panafsiran makna data.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian kualitatif, menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2011: 157) ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan. Hal ini sesuai dengan penelitian kualitatif dimana peneliti menelusuri data-data secara mendalam dan natural. Sehingga dalam menggambarkannya membutuhkan kata-kata yang lebih bebas bergerak.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, sumber data primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari narasumber secara langsung dan tanpa perantara. Hal ini dapat dilakukan dengan menggali sumber asli secara langsung maupun dengan dengan pengamatan di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 4 orang dari pengurus, 4 orang anggota dari komunitas STANG serta 4 orang masyarakat yang juga merupakan anggota dari komunitas motor lain.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dari dokumentasi, buku-buku, media cetak dan internet. Sumber data sekunder dalam penelitian adalah foto-foto dokumentasi selama kegiatan penelitian, dokumentasi foto milik informan, dokumentasi foto milik peneliti, buku, skripsi, majalah dan internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh peneliti guna memperoleh data. Pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi, serta merancang protokol untuk mencatat informasi (Creswell, 2012: 266). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2007: 231). Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tertentu). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber (Lexy Moleong, 1988: 115-120).

Peneliti melakukan wawancara lewat daftar pertanyaan wawancara baik untuk pengurus, anggota maupun masyarakat. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara semi terstruktur yaitu dengan melakukan pengembangan pertanyaan yang pada akhirnya menghasilkan temuan penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur kepada informan guna mendalami informasi yang lebih valid. Wawancara dilakukan peneliti dengan cara bertemu langsung. Dalam beberapa kasus kekurangan data, peneliti mencari tambahan data lewat wawancara dengan media SMS dan EMAIL.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2007: 145). Observasi dapat dilakukan dalam satu kali ataupun mungkin dapat diulang oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke

lokasi dimana komunitas STANG biasa berkumpul saat malam minggu yang berlokasi di selatan Alun-alun Kota Nganjuk sebagai observer untuk mengamati aktivitas-aktivitas dari komunitas STANG saat kumpul bareng. Observasi dilakukan saat para anggota sedang berbincang-bincang membahas permasalahan seputar skuter.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya; foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2007: 240). Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa rekaman wawancara, foto-foto wawancara dan foto pada saat ada *event* skuter di beberapa daerah, seperti acara skuter di Tawangmangu, Java Scooter Rendezvous (JSR) di Bandung serta di Jepara.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan sebagai penunjang dari kelengkapan data yang telah diambil agar diperoleh analisis data yang dapat dipertanggungjawabkan. Studi pustaka yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah buku, koran dan skripsi tentang identitas dan komunitas.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menggunakan teknik *snowball*, yaitu teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang makin lama makin membesar. Teknik *snowball* dilakukan dengan menentukan sampel pertama, sampel berikutnya ditentukan berdasarkan informasi dari sampel kedua, sampel ketiga ditentukan berdasarkan informasi dari sampel kedua dan begitu seterusnya sampai dirasa data yang diperoleh sudah jenuh. Dalam penelitian ini peneliti awalnya memilih satu orang sampel yang kemudian makin bertambah jumlahnya berdasarkan informasi dari sampel pertama yang memberikan informasi orang lain yang bisa peneliti ambil datanya dan begitu seterusnya (Moleong, 2007: 4).

Guna mencari identitas, yaitu penilaian diri sendiri dan orang lain, maka sampel yang dipilih adalah pengurus, anggota serta masyarakat yang total berjumlah 12 orang. Untuk menentukan informan kunci, yaitu 4 orang pengurus dan 4 orang dari anggota yang peneliti memilihnya berdasarkan rekomendasi dari informan yang dijadikan sampel pertama. 4 orang masyarakat juga sebagai informan untuk melihat identitas dari penilaian di luar komunitas sehingga data yang diperoleh bisa lebih valid.

G. Validitas Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan validitas data. Validitas data merupakan upaya memeriksa data dengan memanfaatkan hal lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Validitas yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lahir di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2008: 330).

Triangulasi menurut Patton (dalam Moleong, 2004: 178-179) dibagi menjadi 4 (empat), yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Data yang diperoleh berupa wawancara yang dilakukan lebih dari satu kali dalam periode waktu tertentu.
2. Triangulasi metode, yaitu dengan menggunakan dua strategi; (1) pengecekan terhadap derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi peneliti, yakni dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan. Pengambilan data dilakukan oleh beberapa orang.

4. Triangulasi teori, yakni melakukan penelitian tentang topik yang sama dan datanya dianalisa dengan menggunakan beberapa perspektif teori yang berbeda.

Dalam penelitian ini variasi teknik yang digunakan adalah triangulasi sumber. Hal ini dilakukan karena pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan terhadap Komunitas STANG. Langkah yang dilakukan peneliti adalah membandingkan data yang diperoleh peneliti dari masing-masing informan. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh peneliti dari masing-masing pengurus dan anggota dibandingkan dengan informasi dari pengurus dan anggota lainnya. Informasi tersebut kemudian dibandingkan juga dengan informasi yang peneliti peroleh dari masyarakat dan dibandingkan juga dengan data yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi hingga informasi yang didapat mencapai data jenuh sehingga diperoleh informasi akhir yang dapat ditarik menjadi kesimpulan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2007: 246). Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dimaksudkan untuk pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui, pengamatan, wawancara, dokumentasi, kuesioner, dan studi pustaka. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dituliskan dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dialami, juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dalam bentuk catatan lapangan yang peneliti peroleh melalui pengamatan di lokasi kumpul bareng komunitas STANG di pojok selatan Alun-alun Nganjuk, wawancara dengan perwakilan dari pengurus, anggota serta masyarakat, foto dokumentasi wawancara, foto *event* skuter di beberapa daerah, rekaman wawancara dan studi pustaka dari buku, skripsi serta majalah dan internet.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, adanya hal itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal

yang penting untuk dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya dan mencarinya kembali apabila diperlukan (Sugiyono, 2007: 247).

Peneliti melakukan reduksi data dengan melakukan *coding* data. *Coding* merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya (Rossman dan Rallis, 1998: 171, dalam Creswell, 2012: 276). Peneliti melakukan *coding* pada data wawancara yang telah diseleksi berdasarkan pokok bahasan seperti *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema untuk dianalisis. Dari hasil wawancara yang telah di *coding*, peneliti membagi informan menjadi pengurus STANG, anggota STANG dan masyarakat. Dari hasil pemisahan tersebut, peneliti memberikan informasi tentang informan berdasarkan hasil *coding* dan observasi ke pokok-pokok pembahasan dengan menambahkan kutipan-kutipan wawancara.

c. Penyajian Data

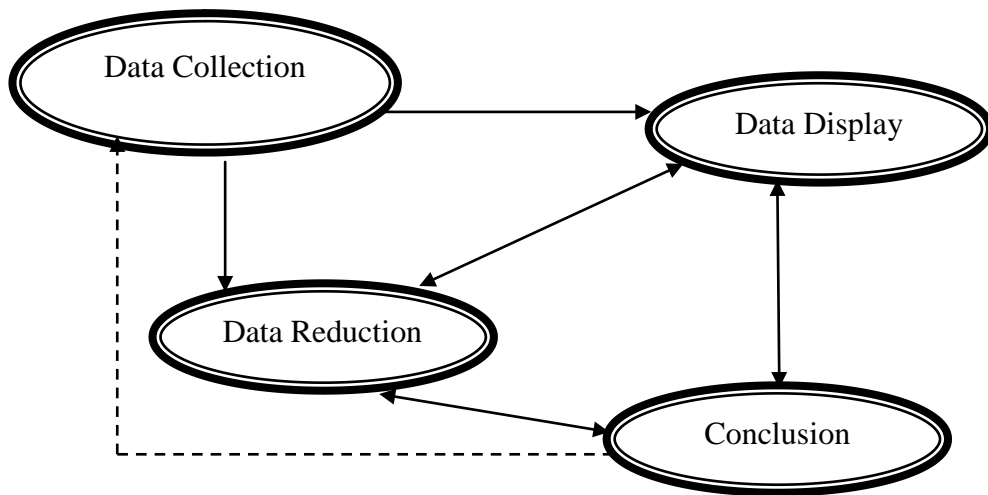
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan lain-lain. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Peneliti melakukan penyajian data tentang skuter sebagai identitas komunitas STANG dalam bentuk teks naratif agar data yang diperoleh peneliti, baik itu informasi dari para informan maupun hasil pikiran dari peneliti serta keterkaitannya dengan teori dari para tokoh dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Conclusion merupakan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Temuan yang tertulis dalam kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti adalah dengan mendeskripsikan skuter sebagai identitas bagi komunitas STANG.

Analisis data dengan model interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Bungin, 2010: 69) digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2. Metode Analisis Interaktif Miles dan Huberman